

**TEKNIK SIARAN
DI STASIUN RADIO UTY FM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh :

Dwi Kartika Pujiastuti
03210020

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1198/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TEKNIK SIARAN DI STASIUN RADIO UTY FM YOGYAKARTA

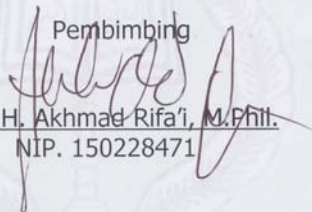
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Dwi Kartika Puji Astuti**
NIM : 03210020
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B

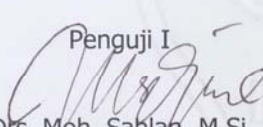
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

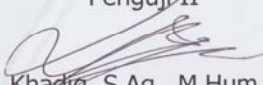
Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228471

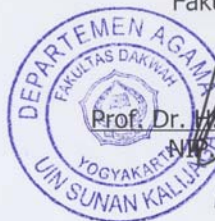
Penguji I

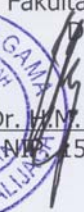

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji II


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 28 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Kartika Pujiastuti

NIM : 03210020

Judul Skripsi : TEKNIK BERTUTUR DALAM PENYIARAN DI STASIUN RADIO
UTY YOGYAKARTA

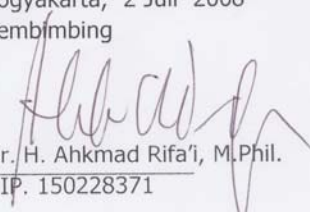
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2008

Pembimbing


Dr. H. Ahkmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Motto

Sampaikan apa yang anda kehendaki apa adanya
tapi jangan sampai lidah anda ternodai oleh kotornya kata
dan jangan juga adab pembincaraan terabaikan oleh buruknya sikap

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan buat :

-  Bapak H. Muhni Prasetyo & Ibu (Alm) Siti Aminah, yang telah banyak berkorban segalanya buatku.
-  Engkau yang menyayangiku yang mungkin aku tidak berani mengatakannya, terima kasih atas segala pengorbanannya.
-  Kakakku yang tercinta (Eko Prasetyo dan Istri)
-  Ponakanku Amar & asgar yang aku sayangi
-  Seseorang yang sabar menantiku (Daeng - ku) terima kasih atas dorongan dan kasih sayang yang tak kenal lelah.
-  Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له.
واشهد ان محمدا عبده ورسوله ام بعد

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, shalawat beriringan salam hendaknya tercurahkan selalu kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar dalam penulisan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun berbentuk materi ataupun dorongan moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. HM. Bahri Qhozali. MA, Selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bpk. DR. H. Ahkmad Rifa'I M. Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, serta sebagai pembimbing yang penuh kesabaran, perhatian, dan memberikan waktu untuk membimbing serta memberikan nasehat, arahan dari awal sampai pada berakhirnya penyusunan skripsi ini.

3. PT. Radio Multi Daya Informatika atau UTY FM Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.
4. Bpk. Mustofa S.Ag M.Si. Sebagai Penasehat Akademik KPI-A/2003 yang selalu memberikan jalan terbaik bagi kami.
5. Kepada Bapak dan juga Ibu (alm), kepada engkau yang menyayangiku dan Kakakku beserta keluarga, yang dengan sabar menanti studiku, berkat do'a dan dorongan kalian telah mempermudah tugas ini.
6. Daengku Ismail yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang tak kenal lelah. Atas kesabarannya andri' ucapin banyak terima kasih.
7. KPI-A angkatan 2003 terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kita akan tetap menjadi individu yang tak mengenal putus asa.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu secara moril maupun spiritual.

Atas semua jasa dan amal baik yang engkau berikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin..

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Penulis

Dwi Kartika Pujiastuti
NIM : 03210020

ABSTRAKSI

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan berbagai bentuk teknologi yang semakin canggih bahkan jauh meninggalkan media-media sebelumnya secara *eksponensial*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentu tidak terlepas dari konteks globalisasi yang ditandai semakin kecilnya bola dunia dalam waktu.

Radio sebagai salah satu media yang memiliki fungsi informasi, hiburan, dan pendidikan memiliki kelebihan tersendiri dari media informasi yang lainnya baik cetak maupun elektronik. Kekuatan radio pada dasarnya terletak pada suara yang didengar oleh khalayak, saluran dalam proses komunikasi melalui radio adalah suara dan pendengaran publik. Oleh karena itu penyiaran program siaran radio harus memperhatikan teknik penyiaran yang baik, agar tidak terjadi hambatan komunikasi yang menimbulkan salah pengertian. Hal ini berkaitan erat dengan identitas radio sebagai media auditif.

Mengingat bahwa radio adalah media audio, ini berarti bahwa semua bahan yang sudah disiapkan oleh redaksi baru menjadi sempurna apabila sudah diserahkan kepada pendengar melalui penyiar. Di sini peran penyiar menjadi begitu penting. Dalam siaran radio, fungsi seorang penyiar dapat di ibaratkan sebagai ujung tombak (*spear head*), etalase (ruang pamer), bahkan filter terakhir, karena si penyiarlah yang mengkomunikasikan semua pesan baik itu iklan, lagu dan lain sebagainya sesuai dengan semua yang sudah disiapkan kepada pendengar. Ia tampil sebagai wakil dari suatu stasiun tempat ia bekerja.

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik dan proses siaran yang digunakan oleh seorang penyiar dalam melakukan aktifitas siarannya di stasiun Radio UTY. Mulai dari pra penyiaran, siaran sampai dengan paska penyiaran.

Di sini penulis menggunakan teori mengenai Teknik Siaran yang meliputi Teknik siaran *Ad Libitum* yaitu *Ad libitum*, yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selernya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah, serta teknik membaca naskah.

Stasiun Radio UTY dalam melakukan aktifitas siarannya lebih banyak menggunakan teknik siaran *ad libitum*. Karena lebih santai dalam membawakannya tanpa berpatokan pada naskah hanya berupa point-pointnya saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Penyiar	9
a. Pengertian Penyiar	9
b. Syarat menjadi Penyiar	10
c. Kecakapan Penyiar	11
2. Tinjauan Tentang Teknik Siaran	12
a. Teknik Siaran	12
b. Kaidah Siaran	16
H. Metode Penelitian	21
1. Sumber dan Fokus Penelitian	21
2. Metode Pengumpulan Data	22
a. Metode Interview (Wawancara)	22

b. Metode Observasi	23
c. Metode Dokumentasi	24
3. Metode Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II: PENYIARAN RADIO UTY YOGYAKARTA	
A. Sejarah dan Latar Belakang Penyiaran Radio UTY	27
B. Visi dan Misi Penyiaran Radio UTY	29
C. Personil Penyiar Raio UTY	30
1. Struktur Organisasi Penyiaran Radio UTY	30
2. Job Discription Penyiar Radio UTY	31
3. Mekanisme Penyiar Radio UTY	37
D. Studio Penyiaran Radio UTY	38
E. Alokasi Waktu Penyiaran Radio UTY	40
1. Program Acara Radio UTY	41
F. Sumber Materi Siaran Radio UTY	49
BAB III: TEKNIK SIARAN <i>AD LIBITUM</i> DAN MEMBACA NASKAH DI RADIO UTY YOGYAKARTA	
A. Teknik Siaran dengan Teknik <i>Ad Libitum</i>	52
1. Upaya yang dilakukan Penyiar Radio UTY	53
2. Proses Peyiaran Radio UTY	60
B. Teknik Siaran dengan Teknik Membaca Naskah.....	61
1. Upaya yang dilakukan Penyiar Radio UTY	62
2. Proses Penyiaran Radio UTY	70
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh pengertian yang jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu: **TEKNIK SIARAN DI STASIUN RADIO UTY YOGYAKARTA**, maka akan dibatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut:

1. Teknik Siaran

Teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu.¹ Teknik merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang cara atau trik yang dijadikan landasan dalam melakukan suatu aktivitas. Sedangkan siaran dalam kamus bahasa Indonesia mengandung arti sesuatu yang disiarkan.² Jadi yang dimaksud dengan teknik siaran adalah bagaimana cara Radio UTY melakukan siaran.

Adapun yang dimaksud dengan teknik siaran di sini adalah bagaimana cara penyiar Radio UTY dalam melakukan aktivitas siaran. Atau lebih tepatnya bagaimana cara berbicara seorang penyiar (*announcer*) dalam menyiarkan sebuah acara di stasiun Radio UTY.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pers, 1999), hal. 1565.

² *Ibid.* hal. 1418.

2. Stasiun Radio UTY

Stasiun Radio UTY Yogyakarta adalah sebuah stasiun radio yang dimiliki oleh kampus Universitas Teknologi Yogyakarta yang letaknya di gedung pusat Universitas Teknologi Yogyakarta, tepatnya di jalan Ring road Utara Jombor, Sleman Yogyakarta 55285. Radio tersebut mempunyai slogan “Saluran Hiburan, Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”. Misi yang diembanya adalah menjadikan radio bukan sekedar sebagai saluran hiburan, tetapi juga sebagai saluran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul **“Teknik Siaran di Stasiun Radio UTY Yogyakarta”** adalah penelitian tentang bagaimana cara penyiar Radio UTY dalam melakukan aktifitas siaran.

B. Latar Belakang Masalah

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang melahirkan berbagai bentuk teknologi yang semakin canggih bahkan jauh meninggalkan media-media sebelumnya secara *eksponensial*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentu tidak terlepas dari konteks globalisasi yang ditandai semakin kecilnya bola dunia dalam waktu.

Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang banyak memberikan kontribusi terhadap sistem komunikasi dan informasi adalah media radio siaran. Radio merupakan media komunikasi massa yang murah

dan mudah diakses. Radio ibarat ruang terbuka yang tidak pernah sepi aktivitas, tidak pernah habis dikupas dari berbagai sudut pandang. Radio sudah sangat mengakar di benak masyarakat sebagai media yang memiliki fungsi majemuk, sebagai media yang paling merakyat dengan masyarakat di Indonesia. Di mana radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran setara dengan media strategis lainnya, seperti media cetak dan televisi.

Radio sebagai salah satu media yang memiliki fungsi informasi, hiburan, dan pendidikan memiliki kelebihan tersendiri dari media informasi yang lainnya baik cetak maupun elektronik. Kekuatan radio pada dasarnya terletak pada suara yang didengar oleh khalayak, saluran dalam proses komunikasi melalui radio adalah suara dan pendengaran publik. Oleh karena itu penyiaran program siaran radio harus memperhatikan teknik penyiaran yang baik, agar tidak terjadi hambatan komunikasi yang menimbulkan salah pengertian. Hal ini berkaitan erat dengan identitas radio sebagai media auditif.

Sebagai media yang hanya mengandalkan suara dalam melakukan aktifitas siaran, selain program siaran yang berkualitas dan memikat di udara, radio juga harus mempunyai teknik penyiaran yang baik dan berkualitas dalam melakukan aktifitas siaran, agar tetap eksis dan mampu berkompetisi dengan stasiun radio lainnya.

Mengingat bahwa radio adalah media audio, ini berarti bahwa semua bahan yang sudah disiapkan oleh redaksi baru menjadi sempurna apabila sudah diserahkan kepada pendengar melalui penyiar. Di sini peran penyiar menjadi begitu penting. Dalam siaran radio, fungsi seorang penyiar dapat

diibaratkan sebagai ujung tombak (*spear head*), etalase (ruang pamer), bahkan filter terakhir, karena si penyiarlah yang mengkomunikasikan semua pesan baik itu iklan, lagu dan lain sebagainya sesuai dengan semua yang sudah disiapkan kepada pendengar. Ia tampil sebagai wakil dari suatu stasiun tempat ia bekerja.

Penyiar adalah Nara sumber. Ia sumber segala informasi yang diberikan kepada pendengar. Itu sebabnya setiap penampilannya harus dilandasi dengan ketelitian yang dipersiapkan. Kecerobohan seorang penyiar bisa merusak citra secara menyeluruh. Sebab apapun yang ia ucapkan, akan didengar oleh penonton atau pendengarnya, sebagai keterangan yang akurat dan terjamin kebenarannya. Mereka tidak bisa bersikap tidak peduli dengan pendengarnya. Maka dengan itu ada dua teknik siaran yang harus dikuasai oleh seorang penyiar. *Pertama*, teknik *Ad Libitum*, yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan seleranya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah. *Kedua*, teknik membaca naskah (*script reading*). Dalam teknik ini, penyiar melakukan siaran dengan cara membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusun sendiri atau dengan bantuan *script writer*.³

Peran penyiar sangatlah penting, maka dengan itu bagaimana seorang penyiar melakukan aktivitas siaran khususnya dalam bertutur sehingga pendengar merasa nyaman untuk selalu stasiun di saluran Radio UTY. Peneliti tertarik untuk memilih penelitian di stasiun Radio UTY karena stasiun

³ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal. 39.

Radio UTY adalah sebuah stasiun radio yang baru berdiri sekitar tahun 2003, dengan misi menjadikan radio bukan sekedar sebagai saluran hiburan, tetapi juga sebagai saluran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana segmen pendengarnya adalah anak muda yang berusia 15 sampai dengan 35 tahun. Dengan melihat segmen pendengar yang diinginkan, maka Radio UTY mau tidak mau harus bersaing ketat dengan radio-radio yang lain. Disinilah

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana teknik siaran yang dilakukan oleh penyiar di stasiun Radio UTY Yogyakarta dalam melakukan aktivitas siaran?”

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses teknik siaran yang meliputi teknik *ad libitum*, dan teknik membaca naskah (*script reading*) yang digunakan oleh stasiun Radio UTY Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui program acara apa saja yang menggunakan kategori teknik *ad libitum* atau *membaca naskah* di stasiun radio UTY Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, tentang teknik bertutur di radio pada khususnya, dan bidang ilmu penyiaran dan komunikasi pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai teknik bertutur melalui media radio, sebagai peran aktif menjadi penyiar radio.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif dan kreatif bagi Radio UTY Yogyakarta dan radio-radio pada umumnya dalam teknik bertutur yang dilakukan oleh *announcer*, sehingga tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman di era modern ini. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan parameter untuk menjadikan penyiar sebagai seorang yang profesional di tengah kemajemukan lapangan pekerjaan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian mengenai teknik bertutur dalam penyiaran di stasiun radio UTY Yogyakarta, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berupa skripsi yang mendukung terhadap penelitian ini:

Skripsi Mulawarman, yang berjudul *Aktivitas Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aktivitas penyiaran agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Pada program acara agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta, metode yang digunakan terdiri dari dua, yaitu: bentuk acara yang bersifat monologis, yakni dengan menggunakan rekaman atau siaran tunda. Biasanya hanya memutar kaset yang sudah direkam sebelumnya. Serta bentuk acara yang bersifat dialogis, yakni dengan menggunakan live atau interaktif. Dengan cara menelpon atau SMS langsung.⁴

Skripsi Suroyo, yang berjudul *Penyiaran Islam Melalui Mimbar Jum'atan Interaktif (Studi Kasus Radio Global FM Yogyakarta)*. Skripsi ini menitik beratkan kajiannya pada konsep penyiaran Islam melalui mimbar Jum'atan Interaktif di Radio Global. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa konsep siaran mimbar Jum'atan interaktif yang digunakan radio Global setiap minggu yaitu konsep

⁴ Mulawarman, "Aktifitas Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

ceramah secara *ad libitum* dan konsep interaktif melalui telepon, SMS dan surat.⁵

Skripsi Bakti Wahyu, yang berjudul Teknik Siaran Berita Radio In Fm Kebumen. Skripsi ini membahas tentang bagaimana teknik siaran yang disampaikan oleh penyiar “Sekilas Warta” di Radio IN FM Kebumen. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif analitik kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini penyiar “Sekilas Warta” di dalam kerjanya kadang-kadang merangkap sekaligus sebagai *script writer* atau penulis naskah, sehingga selain mahir menyiarkan berita, penyiar “Sekilas Warta” juga dituntut harus mahir dalam menulis naskah berita siarannya sendiri. Teknik siaran yang diterapkan oleh penyiar berita “Sekilas Warta” menggunakan teknik *ad libitum* dan teknik membaca naskah (*script reading*).⁶

Menilik beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengangkat Radio UTY, karena Radio UTY merupakan stasiun radio yang baru berdiri tahun 2003 dengan segmentasi pendengar usia 15 sampai dengan 35 tahun dan memiliki misi menjadikan radio bukan sekedar sebagai saluran hiburan, tetapi juga sebagai saluran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, adapun

⁵ Suroyo, “Penyiaran Islam Melalui Mimbar Jum’atan Interaktif (Studi Kasus Radio Global FM Yogyakarta)”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁶ Bakti Wahyu, “Teknik Siaran Berita Radio In Fm Kebumen”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana teknik bertutur yang dilakukan penyiaran dalam melakukan aktifitas siaran di stasiun radio UTY Yogyakarta, sehingga pendengar merasa nyaman dan selalu mendengarkan acara yang dibawakan oleh Radio UTY.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Penyiar

a. Pengertian Penyiar

Pengertian penyiar secara umum adalah seseorang yang bertugas menyebarkan sesuatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan mengandalkan radio dan televisi atau lainnya dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengar, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.⁷

Seorang penyiar adalah komunikator. Karenanya ia dituntut untuk dapat berbicara dengan suara jelas, materi jelas, dan cara penyampaian yang mudah ditangkap maksudnya.

Secara umum ada tiga ketrampilan yang harus dikuasai para penyiar:⁸

- 1) *Announcing skill*, yaitu ketrampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan.

⁷ Habib Bari, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC (Sebuah Pengetahuan Praktis)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 3.

⁸ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005), hal. 119.

- 2) *Operating skill*, yaitu ketrampilan mengoperasikan segala peralatan siaran.
- 3) *Musical touch*, yaitu ketrampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Bercita rasa dalam seleksi, harmonis dalam rangkaian.

b. Syarat menjadi penyiar

Salah satu sarana untuk menjadi komunikator (*announcer*) yang baik adalah harus mampu berbicara dengan bahasa yang digunakan oleh komunikan dengan baik dan komunikatif.⁹ Kecuali bahasa Indonesia tentu ada bahasa daerah dan juga bahasa asing. Penguasaan ini mutlak, sebab penyiar harus dapat membedakan kata-kata yang mempunyai arti atau makna ganda dan menempatkan kata-kata itu secara tepat dalam kalimat. Jika terjadi *miskomunikasi* karena kurangnya pendalaman bahasa, seorang penyiar secara moral akan dituntut untuk bertanggung jawab atas akibat yang timbul. Kredibilitas penyiar antara lain diukur dari kemampuan pengucapan kata-kata dengan tepat, terutama kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Namun secara umum persyaratan penyiar antara lain:¹⁰

- 1) Memiliki proyeksi suara yang enak didengar (*pleasant for the ears*)
- 2) Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (*smart*)

⁹ *Ibid*, hal. 44.

¹⁰ Hasan Asy'ari Oramahi, *Menulis untuk Telinga (Sebuah Manual Penulisan Berita Radio)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 127.

- 3) Kalau dia seorang penyiar berita, dia harus memiliki latar belakang jurnalistik (*journalistic background*) yang baik
- 4) Dia juga harus memiliki latar belakang pengetahuan umum (*general knowledge background*) yang prima
- 5) Rasa percaya diri (*self confidence*) yang tinggi
- 6) Memiliki pengucapan (*pronun ciation*) yang bagus, baik untuk bahasa Indonesia maupun bahasa asing
- 7) Tidak memiliki cacat vocal (gagap, cedal, sengau).

c. Kecakapan Penyiar

Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki seorang penyiar (*announcer's Skill*). Menurut Ben G. Henneke dalam bukunya, *The Radio Announcer's Handbook* (1954), kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:¹¹

- 1) Komunikasi gagasan (*communications of ideas*).

Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.

- 2) Komunikasi kepribadian (*communications of personality*).
- 3) Proyeksi kepribadian. Penyiar harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut:

- a) Keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat;

¹¹ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, hal. 34.

- b) Kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat;
 - c) Keramahmatan (*friendliness*) sehingga hangat dan akrab di telinga pendengar;
 - d) Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*), yakni bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi resiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbangi ragam karakter pendengarnya.
- 4) Pengucapan (*pronunciation*) yang jelas dan benar atas setiap kata atau istilah yang dikemukakan.
- 5) Kontrol suara (*voice control*), meliputi pola titinada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), dan kadar suara (*quality*).

Dalam prakteknya, masing-masing radio memiliki standar tersendiri atau standar tambahan bagi para penyiarinya. Radio dengan segmen pendengar anak muda, tentu membutuhkan penyiar yang mampu berbicara dalam bahasa dan gaya anak muda. Radio dengan segmen pendengar dewasa, tentu mensyaratkan penyiarinya melakukan siaran dengan bahasa dan gaya bicara orang dewasa. CBS (*Columbia Broadcasting System*) misalnya memiliki standar penyiar sebagai berikut:¹²

- 1) Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah.

¹² Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, hal. 35.

- 2) Kepribadian suara yang mengudarakan yang khas tanpa dibuat-buat.

2. Tinjauan tentang Teknik Siaran

a. Teknik siaran

Pada dasarnya ada dua teknik yang bisa digunakan oleh seorang penyiar dalam melakukan aktivitas siaran, yaitu teknik *Ad libitum* dan teknik membaca naskah. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik *ad libitum*

Ad libitum, yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan seleranya (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa naskah. Penyiar yang berbicara secara *ad libitum* melakukannya bebas tanpa naskah. Bagi seorang penyiar tugas ini tidak enteng, lebih-lebih kalau dia ditugaskan menyampaikan laporan pandangan mata, baik yang bersifat resmi seperti upacara kenegaraan maupun yang bersifat hiburan seperti pertandingan sepak bola atau bulutangkis.

Penyiar yang menggunakan teknik *ad libitum* dalam melakukan siaran perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:¹³

- a) Mencatat pokok-pokok yang penting yang akan disampaikan selama siaran, sehingga siaran dapat berjalan secara sistematis

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 131-133.

serta sesuai dengan waktu yang tersedia. Penyiar berbicara dengan bantuan catatan tersebut (*using note*)

- b) Memelihara hubungan dengan pendengar. Seorang penyiar harus senantiasa menjaga hubungan dengan pendengar selama siaran, yaitu berusaha agar pendengar tidak berpindah gelombang.
- c) Menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu, sehingga pembicaraan tampak berkualitas dan meyakinkan. Dalam siaran berita sepak bola misalnya, penyiar harus menguasai istilah-istilah seperti, *corner*, tendangan *first time*, *ball possession*, dan sebagainya.
- d) Menggunakan bahasa sederhana. Yang dimaksud dengan kata-kata sederhana ialah kata-kata yang umum dan lazim terdapat di kalangan masyarakat.
- e) Mencegah pengucapan kata-kata tak wajar, yaitu kata-kata cabul dan kata-kata yang menyinggung perasaan seseorang yang menyangkut soal kesukuan, agama atau cacat badaniyah.

2) Teknik Membaca Naskah

Dalam teknik ini, penyiar melakukan siaran dengan cara membaca naskah (*script*) yang sudah disusun sendiri atau dengan bantuan *script writer*. Naskah yang akan dibawakan oleh penyiar kepada para pendengar tergantung dari jenis acara yang akan disiarkan. Ada naskah yang dibuat sendiri oleh penyiar, dalam arti

kata hal-hal yang seharusnya dilakukan secara *ad libitum*, atas prakarsa sendiri ia susun di atas kertas. Ada juga naskah yang dibuat oleh orang lain yang harus dibacakan oleh penyiar. Dalam hubungan ini, naskah apapun yang ia hadapi, ia harus mengutarakan kepada para pendengar dengan gaya sedemikian rupa, sehingga seolah-olah diucapkan secara *ad libitum*; tidak terdapat nada dibaca.

Untuk mencapai hasil optimal, seorang penyiar harus mampu mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah (*spoken reading*), yaitu dengan cara:¹⁴

- a) Memahami dan menghayati isi naskah secara keseluruhan.
- b) Jika perlu, menggunakan tanda-tanda khusus dalam naskah untuk membatu kelancaran penyampaian, misalnya tanda garis miring satu (/) sebagai pengganti koma, garis miring dua (//) sebagai pengganti titik, dan strip bawah () sebagai tanda pengucapan satu kesatuan. Contoh: *Tentara yang datang itu/ tinggal menunggu perintah tembak// Ribuan demonstran menggelar unjuk rasa anti-Israel//*
- c) Mengeluarkan suara (bicara) seakan sedang “ngobrol” atau bercerita kepada seorang teman. Naskah dianggap hanya sebagai “contekan” data.

¹⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, hal. 41-42.

- d) Menggunakan gerakan tubuh (*gesture*) dan senyum untuk menambah bobot bicara.
 - e) Sebelum mengudara, berlatih dengan mengeluarkan suara (bukan dalam hati), sekaligus melatih intonasi, *aksentuasi*, *artikulasi*, dan *speed*.
 - f) Meletakkan naskah di tempat yang mudah dijangkau.
 - g) Jangan sampai terpaksa membalik halaman naskah sambil berbicara-naskah tidak boleh bersambung.
 - h) Sambil berbicara, membayangkan lawan bicara ada di depan mata, seolah-olah sedang menerangkan sesuatu via telepon, atau sedang bersama banyak orang namun berbicara kepada satu orang.
- b. Kaidah Siaran (Rambu-Rambu siaran)

Dalam bertugas, penyiar hendaknya memperhatikan rambu-rambu siaran-yang boleh atau harus dilakukan dan yang tabu atau tidak boleh dilakukan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: ¹⁵

- 1) Hal-hal yang boleh atau harus dilakukan penyiar:
 - a) Berbicara dengan kualitas bunyi atau power suara yang asli, tidak dibuat-buat.
 - b) Selama berbicara di udara (*on air*), perhatikan: Artikulasi (*articulation*), yakni kejelasan pengucapan kata-kata, kalimat, atau istilah; Intonasi (*intonation*), yakni langgam suara atau

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Op. Cit*, hal. 48-50

nada pengucapan-cepat atau lambat; *Aksentuasi* (*accentuatuion*), penekanan pada kata-kata tertentu, dan Penggalan kata atau kalimat (*phrasing*).

- c) Berbicara akrab dan menjaga sopan-santun. Penyiar radio hendaknya menganggap semua pendengar adalah teman baiknya.
- d) Mampu mengendalikan emosi, jangan sampai ada ekspresi emosional selama siaran yang merusak program acara sekaligus merusak citra stasiun radio.
- e) Menguasai standarisasi kata, baik kata-kata baku dalam bahasa Indonesia maupun istilah-istilah khas yang digunakan sebagai ciri khas stasiun radio.
- f) Paham dan sadar akan posisi sebagai penyiar yang bertugas menghibur, memandu acara, menemani pendengar untuk menikmati lagu sebagai pewawancara, atau “moderator” sebagai diskusi.
- g) Memelihara hubungan dengan pendengar. Sebuah stasiun call berkali-kali dengan variasi, sejak kapan mulai siaran, sampai kapan, berapa lama lagi berhenti, atau bahkan menginformasikan ulang acara apa yang sedang dibawakan sebagai antisipasi akan adanya pendengar yang baru bergabung di tengah siaran.

- h) Memiliki rasa humor (*sense of humor*) yang tinggi. Radio adalah media hiburan, penyiar harus mampu membuat pendengar senang, Membuat mereka tersenyum bahkan tertawa.
 - i) Kreatif sehingga memunculkan hal-hal unik dan menarik, misalnya menciptakan ungkapan, jargon, atau istilah lucu, termasuk teka-teki.
 - j) Menguasai kosa kata atau varietas kata yang memadai. Dalam bahasa Indonesia banyak kata searti yang bisa digunakan secara bergantian, agar tidak monoton. Misalnya, kian=makin, sudah=telah, badan=tubuh, dan sebagainya.
 - k) Jadilah diri sendiri (*be your self*), jangan meniru gaya siaran orang lain. Lupakan cara siaran penyiar lain yang mungkin anda dengarkan, dan jadilah diri anda sendiri.
 - l) Jika harus pergi ke toilet dan tidak ada orang lain di ruang siaran, putarkan lagu atau rekaman panjang, siapkan pula *jinggel*.
- 2) Hal-hal yang tabu atau tidak boleh dilakukan penyiar atau kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam siaran.
- a) Berbicara terlalu cepat. Umumnya, orang berfikir lebih cepat dari daya pengucapannya. Mencoba menyamai kecepatan daya fikir, akan mengakibatkan salah ucap. Saat memulai siaran, wajar jika sangat gugup akibatnya terburu-buru dalam

mengucapkan kata-kata (*to rush the words*). Secara sadar, cobalah untuk rileks, tarik nafas dalam-dalam, dan tenangkan diri. Jika penyiar melakukan persiapan dengan baik (*well prepared*) itu akan membantunya untuk merasa lebih percaya diri, rileks, dan bersuara powerful.

- b) Pembicaraan “datar” atau membosankan. Jika penyiar terdengar tidak tertarik dengan apa yang di bicarakannya, bagaimana ia bisa berharap pendengarnya akan tertarik? Ingat tidak seperti dalam percakapan tatap muka-suara penyiar mesti membawakan semua tertarik, kehebohan, dan rasa ingin tahu tentang apa yang dikatakannya. “Infleksi” atau perubahan nada suara juga melintas mikrofon, *mixer*, *transmitter*, gelombang udara, dan keluar menuju pendengar radio.
- c) Acara tidak menarik. Jangan anggap enteng acara. “Pikirkan kepentingan pendengar, ketertarikan mereka, dan cari cara agar acara anda menarik bagi mereka (bukan hanya menarik bagi anda!)
- d) Penyiar berbicara kepada pendengar bukan dengan mereka. “Jangan menggurui pendengar, mereka akan mematikan radionya!. Gunakan “kita harus....”, bukan “Anda harus....”
- e) Penyiar berbicara kepada pendengar yang jumlahnya banyak. Lupakan bahwa kebanyakan orang mendengar radio saat mereka sendirian, atau setidaknya sendiri dengan pemikiran

mereka masing-masing. Penyiar harus bicara seakan-akan berbicara dengan seorang pendengar yang menyimak siarannya. Jangan katakana: “hadirin sekalian” (*ladies and gentlemen* dalam bahasa Inggris), “para pendengar”, atau “para pendengar semua”, tapi ucapkan: “Saudara pendengar” atau “untuk anda pendengar setia...” (menganggap pendengar hanya SATU!)

- f) Salah ucap atau salah sebut, atau salah penggunaan kata atau istilah. Jangan mengucapkan kata atau istilah yang tidak dipahami, jika ragu, tinggalkan!
- g) Tanpa ekspresi-datar, monoton. Maka, senyumlah dan gunakan, ekspresi wajah, gerakan tubuh!
- h) Miskin perbendaharaan kata, tidak variatif, sehingga berbicara berulang-ulang dan membosankan. Misalnya, sehabis lagu dipedengarkan, melulu penyiar mengatakan “itulah lagu...”, tapi variasikan dalam mengomentari lagu, misalnya memulainya dengan nama pencipta, penyanyi, judul album, salah satu bait, dan lainnya.
- i) Menunjukkan kekurangan diri atau lembaga, misalnya mengaku belum makan, tidak siap siaran karena demam, ada masalah dengan rekan penyiar, belum gaji, dan sebagainya.
- j) Tidak jelas maksud ucapan atau kalimat yang dikemukakan sehingga menimbulkan *mispersepsi* dan *miskomunikasi*.

- k) Melanggar etika atau norma kesusilaan dan kesopanan, misalnya mengucapkan kata-kata kotor, kasar, atau cabul.
- l) Melakukan “segregasi vocal” dan “kesenyapan suara” ketika berhenti sesaat untuk memulai kalimat atau mengucapkan kata-kata (*silent pause*), yakni mengeluarkan suara pengantar (*intruding sound*) seperti “emm”, “eeh”, “apa”, “am”, “itu apa eeh...”. Suara-suara itu sangat mengganggu kenyamanan telinga pendengar. Jelas, itu terjadi akibat ketidaksiapan (atau kelambanan berfikir?). Maka, atasi dengan menyiapkan naskah siaran!

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang obyektif dalam penelitian, maka diperlukan adanya metode. Yang dimaksud metode penelitian di sini adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap kebenaran atas pengetahuan.¹⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Research kancah*)¹⁷ karena dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan langsung terjun ke tempat penelitian (lapangan) yaitu di stasiun Radio UTY Yogyakarta.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

¹⁶ Irawa Soehartono, *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 5.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982), hal. 3.

1. Sumber data dan fokus penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari Direktur Manajer, serta Penyiar Radio UTY FM Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian adalah obyek yang merupakan tujuan utama atau yang menjadi pokok masalah.¹⁹ Dalam hal ini, data yang peneliti kumpulkan atau cari difokuskan pada data yang berkaitan dengan teknik bertutur dalam penyiaran yang dilakukan oleh stasiun radio UYT Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun tahapan dalam pengumpulan data skripsi ini adalah:

a. Interview (wawancara)

Metode Interview adalah sebuah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁰ Jadi interview adalah suatu proses tanya jawab untuk mengorek sesuatu yang diteliti. Proses tanya jawab ini, digunakan juga oleh peneliti, dalam rangka untuk

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, edisi revisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

¹⁹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 183 & 531.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal. 193.

mendapatkan sebuah data (sekunder) yang kaitannya dengan teknik bertutur dalam penyiaran di stasiun Radio UTY Yogyakarta. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara bentuk “semi structured”, dalam hal ini maka mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.²¹ Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Radio UTY (Bapak Andro) serta penyiar stasiun Radio UTY guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Metode ini mengungkapkan data mengenai:

- 1) Profil Radio UTY.
- 2) Penyiaran di Radio UTY.
- 3) Teknik siaran *Ad libitum* dan membaca naskah.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang terpenting. Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yakni berperan serta secara langsung untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi dari teknik bertutur dalam penyiaran di

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 299.

stasiun Radio UTY Yogyakarta. Metode observasi digunakan untuk melengkapi dan memperdalam data yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kegiatan penyiaran di stasiun Radio UTY Yogyakarta.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang teknik bertutur dalam penyiaran yang dilakukan oleh stasiun Radio UTY Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.²² Pendokumenan mengenai sesuatu hal melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Maksud dari dokumentasi ini adalah mendokumentasikan data-data yang bersangkutan dengan teknik bertutur dalam penyiaran di stasiun Radio UTY. Penggunaan metode ini untuk mengungkapkan data mengenai:

- 1) Data-data yang ada di stasiun Radio UTY Yogyakarta.
- 2) Teks-teks siaran dalam penyiaran di stasiun Radio UTY Yogyakarta.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 234.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisis*. Artinya, data yang berkaitan dengan “teknik siaran di stasiun Radio UTY” dideskripsikan dan disusun kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk menemukan konsep teknik siaran yang digunakan, kemudian dikembangkan atau ditafsirkan untuk mendapatkan maksud atau makna yang jelas.

Untuk itu, setelah menemukan data-data kualitatif dari lapangan, dengan tetap memperhatikan keabsahan dan kemurnian data, kemudian dianalisis dengan metode analisis induktif. Artinya, data yang terkumpul di deskripsikan atau disusun kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, untuk kemudian dikembangkan atau ditafsirkan guna mendapatkan makna yang jelas dan menghasilkan kesimpulan komprehensif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

²³ Lexy J. Moeleong, *OP. Cit*, hal. 280.

BAB pertama merupakan bab pendahuluan. Yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB *Kedua*, tentang penyiaran di Radio UTY, meliputi: profil Radio UTY, program acara Radio UTY, peralatan penyiaran Radio UTY, serta karakteristik dan mekanisme penyiar Radio UTY.

BAB *ketiga*, membahas tentang teknik bertutur *ad libitum* maupun membaca naskah di Radio UTY yang mencakup proses penyiaran dan program acara yang menggunakan teknik tersebut.

BAB *keempat*, merupakan bagian penutup. Yang didalamnya berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Stasiun Radio UTY FM Yogyakarta, maka hasil dari penelitian tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik siaran yang digunakan oleh penyiar di stasiun Radio UTY FM Yogyakarta adalah: teknik *ad libitum* yaitu berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selera penyiar (*ad libitum means to speak at pleasure, as one wishes, as one desires*) dan tanpa menggunakan naskah, serta teknik membaca naskah (*script reading*).
2. Adapun proses penyiaran Radio UTY secara *ad libitum* yaitu:
 - a. Penyiar masuk ke dalam ruang produksi, setelah alat-alat di studio sudah disiapkan sebelumnya oleh operator.
 - b. Setelah semua siap langkah selanjutnya adalah proses siaran rekaman dimulai.
 - c. Diawali dengan pemutaran *tone* dan juga sapaan khas Radio UTY (*Station Call Radio UTY*)
 - d. Setelah itu penyiarpun mulai menyiarkan program acara yang akan di bawakannya sesuai dengan tema yang harus di udarakannya.
 - e. Penyiar yang menyiarkan secara *ad libitum* dalam penyiarannya berpatokan kepada poin-poin yang telah dirumuskan sebelumnya.

- f. Penyair harus melihat durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga diharapkan seorang penyair dapat menyampaikan siarannya secara singkat, jelas, dan mengena kepada sasaran tentang apa yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.
3. Adapun proses penyiaran yang menggunakan teknik membaca naskah (*Script Reading*) yaitu:
- a. Penyair masuk ke dalam ruang produksi, setelah alat-alat di studio sudah disiapkan sebelumnya oleh operator.
 - b. Setelah semua siap langkah selanjutnya adalah proses siaran rekaman dimulai.
 - c. Diawali dengan pemutaran *tone* dan juga sapaan khas Radio UTY (*Station Call Radio UTY*).
 - d. Setelah itu penyairpun mulai menyiarkan program acara yang akan dibawakannya sesuai dengan tema yang harus di udarakannya.
 - e. Penyair yang menyiarkan secara *Script reading* (membaca naskah) dalam penyiarannya berpatokan pada naskah yang telah di persiapkannya.
 - f. Dalam penyampaiannya penyair menggunakan bahasa tutur seakan-akan sedang ngobrol atau bercerita kepada teman, tetapi tetap memperhatikan naskah yang disampaikannya tersebut.
 - g. Penyair harus melihat durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga diharapkan seorang penyair dapat menyampaikan siarannya secara

singkat, jelas, dan mengena kepada sasaran tentang apa yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya.

4. Penggunaan Teknik siaran secara *Ad Libitum* yang digunakan oleh penyiar Radio UTY FM untuk menyampaikan seluruh program acara yang ada di Stasiun Radio UTY FM. Karena hampir semua program yang ada di stasiun Radio UTY FM dalam melakukan aktivitas siaran menggunakan teknik *ad libitum*. Artinya seorang penyiar dalam melakukan aktivitas siaran berbicara secara langsung tanpa menggunakan teks tetapi lebih berpatokan kepada poin-poin apa yang akan disampaikannya.
5. Penggunaan teknik siaran secara membaca naskah (*Scrip Reading*) yang digunakan oleh penyiar Radio UTY FM yaitu, program acara yang berhubungan dengan informasi. Misalnya saja bursa saham, berita *infotaimen* yang sedang marak dibicarakan masyarakat serta *adlip* yaitu pembacaan informasi seperti iklan. Di Radio UTY FM ini sangat jarang sekali program yang menggunakan teknik membaca naskah, karena di stasiun Radio UTY FM ini tidak ada program acara berita, di sini lebih mengkhususkan hanya kepada informasi kepada pendengar. Penggunaan teknik siaran secara *script reading* (membaca naskah) digunakan oleh penyiar Radio UTY FM Yogyakarta untuk menyiarkan informasi yang bersumber dari internet, majalah, koran, maupun tabloid.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis memberikan masukan dan saran demi peningkatan kualitas siaran untuk masa mendatang yang lebih berkualitas. Beberapa hal yang penulis catat sebagai masukan dan saran diantaranya adalah:

1. Radio UTY hendaknya melakukan riset audience secara menyeluruh, baik itu secara mandiri maupun dengan bantuan lembaga riset, sehingga penyusunan program acara dapat dilakukan dengan lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan target *audience* Yogyakarta.
2. Untuk peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dikembangkan oleh peneliti lain dengan menggunakan tema yang sama, tetapi obyek penelitian berbeda (di stasiun radio lain) sehingga akan diketahui perbedaan teknik bertutur yang digunakan radio lain dalam melakukan aktivitas siaran dan dalam menarik pendengar.
3. Penelitian ini juga digunakan sebagai acuan untuk meneliti bidang lain yang ada di radio yaitu: misalnya untuk meracik program acara, format acara dan juga lebih memahami tentang teknik bertutur yang ada pada sebuah radio.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka terselesailah penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “*TEKNIK SIARAN DI STASIUN RADIO UTY YOGYAKARTA*”.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan berupa limpahan rahmat dan karunia yang tiada habisnya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti akui masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengolah data yang ada. Namun dengan demikian telah diusahakan ke arah kesempurnaan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas. Sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membangun demi perbaikan ke depan.

Akhir kata hanya do’a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca semuanya serta pihak-pihak yang membutuhkan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, edisi revisi III, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bari, Habib, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi–Radio-MC (Sebuah Pengetahuan Praktis)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: Rosdakarya
- Mulawarman, Aktifitas Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Oramahi, Hasan Asy'ari, *Menulis untuk Telinga (Sebuah Manual Penulisan Berita Radio)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1999.
- Suroyo, Penyiaran Islam Melalui Mimbar Jum'atan Interaktif (Studi Kasus radio Global FM Yogyakarta), *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Suhartono, Irwan, *Metode Penelitian Survei*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wahyu, Bakti, Teknik Siaran Berita Radio In Fm Kebumen, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

A. DATA PRIBADI

1. Nama lengkap : DWI KARTIKA PUJIASTUTI
2. Tempat tanggal lahir : Ngawi, 23 April 1985
3. Kebangsaaan : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Nama orang tua Ayah : H. Muhni Prasetyo
Ibu : (Alm) Siti Aminah
7. Tempat tinggal : Jln. Ronggowarsito No. 16 Ngawi
Kec. Ngawi Kab. Ngawi
Jawa Timur 63213
Telp.0813 920 00178

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|--------------------|
| 1. TK Bayangkari | Angkatan 1990-1991 |
| 2. SD Negeri Karang Tengah V Ngawi | Angkatan 1991-1997 |
| 3. SLTP Negeri 1 Ngawi | Angkatan 1997-2000 |
| 4. MAN Yogyakarta 3 | Angkatan 2000-2003 |
| 5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga | Angkatan 2003-2008 |

C. RIWAYAT KERJA

- a. Editor Resist Book Yogyakarta